

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
KEPEMILIKAN ASING, DAN KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL TERHADAP
KECENDERUNGAN PEMILIHAN AUDITOR
BERKUALITAS**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2009-2012)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MARLINA LIFTIANI
NIM. 12030110110014

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Marlina Liftiani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110014
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KEPEMILIKAN ASING,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP
KECENDERUNGAN PEMILIHAN
AUDITOR BERKUALITAS**
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt

Semarang, 23 Juni 2014

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt)

NIP. 1964 0101 199202 2001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Marlina Liftiani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110110014
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, KEPEMILIKAN ASING,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP KECENDERUNGAN
PEMILIHAN AUDITOR BERKUALITAS**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 2 Juli 2014

Tim Penguji:

1. Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt (.....)
2. Dr. H. Raharja, M.Si., Akt (.....)
3. Dr. Dwi Ratmono, M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Marlina Liftiani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 23 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

Marlina Liftiani

NIM: 12030110110014

ABSTRACT

This research aimed to investigate the influence of ownership structure on tendency the selection of quality auditor. Industry specialization auditor as proxy for tendency the selection of quality auditor. Independent variables used in this research are managerial ownership, foreign ownership, and institutional ownership. Dependent variable used in this research is tendency the selection of quality auditor.

The population in this research consist of all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in year 2009-2012. This research used 84 samples of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in year 2009-2012. From these 84 companies, 48 companies audited by industry specialization auditor and 36 companies audited by non-industry specialization auditor. The analysis method of this research used logistic regression to examine the hypothesis.

The results of this research indicated that the variables that effect tendency the selection of quality auditor are foreign ownership and institutional ownership. While variable that does not affect tendency the selection of quality auditor is managerial ownership.

Keyword: tendency the selection of quality auditor, managerial ownership, foreign ownership, institutional ownership, industry specialization auditor.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. KAP spesialisasi industri sebagai proksi dari kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Penelitian ini menggunakan 84 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Dari 80 perusahaan ini, 48 perusahaan diaudit oleh KAP spesialisasi industri dan 36 perusahaan tidak diaudit oleh KAP spesialisasi industri. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi logistik untuk menguji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi kecenderungan pemilihan auditor berkualitas adalah kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel yang tidak mempengaruhi kecenderungan pemilihan auditor berkualitas adalah kepemilikan manajerial.

Kata kunci: kecenderungan pemilihan auditor berkualitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, KAP spesialisasi industri.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung"

(Q.S Ali 'Imran:173)

"Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan"

(Q.S Alam Nasyrah:6)

"Be thankful for what you have, you will end up having more. If you concentrate on what you don't have, you will never ever have enough"

(Oprah Winfrey)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku yang luar biasa dan adik-adikku tercinta

Keluarga besar dan sahabatku

Teman-teman R1 Akuntansi 2010

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kesempatan yang diberikan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari tanpa adanya bimbingan, dukungan, arahan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Mohamad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
2. Bapak Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
3. Ibu Dr. Hj. Indira Januarti, M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menjalani proses perkuliahan.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan inspirasi kepada penulis.
6. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan masalah birokrasi dan administrasi perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Marjono dan Ibu Kholifah, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, serta doa dan kasih sayang yang tak terhingga.
8. Adikku Harry Rizky Ramdhani dan Ahmad Syafi'i, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaik, Netti, Via, Ditta, Pretty, Intan, Rizka, Diana, Indah, Erna, dan Arpina, yang telah setia menemani dalam suka dan duka. Semoga persahabatan ini dapat terjalin selamanya dan sukses selalu untuk kita.
10. Teman-teman satu bimbingan, Ditta, Enny, Dina, Syoraya, Shelly, Alvira, Wahyu, dan Dece, yang saling memberi semangat dalam mengerjakan skripsi dan menjadi tempat bertanya bagi penulis saat mengalami kebingungan mengerjakan skripsi.
11. Teman-teman KKN Desa Babalan Lor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan: Miqdad, Artha, Fandi, Latifah, Yulia, Kis, Epiphany, Atikah, dan Karis.

Terima kasih untuk kebersamaan selama 35 hari yang tak terlupakan dan kekeluargaan yang masih terjalin hingga sekarang.

12. Teman-teman Lampung, Ardy, Atta, Clara, Tya, Virgus, Nurul, Muklis, Dian, Agung, Panji, Nova, Novi, Rizky, dan Fikri, yang telah banyak memberikan bantuan, semangat, dan informasi selama di Semarang.

13. Teman-teman Akuntansi angkatan 2010 yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.

14. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari skripsi ini memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran sebagai masukan bagi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Semarang, 23 Juni 2014

Penulis,

Marlina Liftiani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2 Auditor Berkualitas.....	17
2.1.3 Struktur Kepemilikan.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24

2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
2.4 Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	33
3.1.1 Variabel Dependen.....	33
3.1.2 Variabel Independen	34
3.1.3 Variabel Kontrol.....	35
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.3 Jenis dan Sumber Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Metode Analisis Data	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.5.2 Uji Hipotesis	38
3.5.2.1 <i>Overall Fit Model</i>	39
3.5.2.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	39
3.5.2.3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	39
3.5.2.4 Uji Multikolonieritas.....	40
3.5.2.5 Matriks Klasifikasi	40
3.5.2.6 Koefisien Regresi Logistik.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2 Analisis Data	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Analisis Tabulasi Silang (<i>Crosstabulation</i>)	46
4.2.3 Analisis Regresi Logistik	51
4.2.3.1 <i>Overall Fit Model</i>	51
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	52

4.2.3.3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	53
4.2.3.4 Uji Multikolonieritas.....	54
4.2.3.5 Matriks Klasifikasi.....	55
4.2.3.6 Koefisien Regresi Logistik.....	56
4.4 Intepretasi Hasil.....	58
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>).....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)AQ * MO Crosstabulation.....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)AQ * FO Crosstabulation.....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Tabulasi Silang (<i>Crosstab</i>)AQ * IO Crosstabulation.....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Overall Fit Model</i>	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>).....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	53
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolonieritas	54
Tabel 4.11 Hasil Uji Classification Table	55
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	56
Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	70
Lampiran B Tabulasi Data	72
Lampiran C Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	75
Lampiran D Hasil Pengujian Regresi Logistik	76
Lampiran E Crosstabulation.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini dibahas beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional, serta pengaruhnya terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Selain itu, dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah yang menjadi fokus utama penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan. Berikut penjelasan secara rinci mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan keandalan laporan keuangan. Keandalan merupakan salah satu dari karakteristik kualitas informasi keuangan. Menurut SFAC (*Statements of Financial Accounting Concepts*) No.2, informasi keuangan akan bermanfaat bila memenuhi karakteristik kualitas *costs-benefits*, relevan, keandalan, daya banding, dan materialitas. SFAC No.2 menyatakan bahwa informasi dapat dikatakan andal apabila informasi tersebut dapat menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (*representational faithfulness*), dapat diuji kebenarannya dengan metode pengukuran yang dipilih telah digunakan tanpa kekeliruan (*verifiability*), dan harus bebas dari unsur bias (*neutrality*).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf ke 9 (Revisi 2009), "laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Keandalan informasi laporan keuangan berhubungan dengan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 paragraf ke 9 (revisi 2009):

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka.

Oleh karena itu, seluruh informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan.

Pihak manajemen perusahaan perlu untuk meningkatkan kualitas dari informasi yang diungkapkan di dalam laporan keuangan guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menurut A. Chariri dan I. Ghozali, 2007:180 meliputi:

1. Investor

Seorang investor berkepentingan dengan risiko dan hasil investasi yang mereka lakukan. Informasi laporan keuangan tersebut digunakan untuk menentukan apakah mereka akan membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Yang biasa dilihat oleh investor adalah informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Kreditor

Kreditor menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mereka memutuskan apakah pinjaman dan bunganya dapat dibayar pada waktu jatuh tempo.

3. Pemasok

Pemasok membutuhkan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya saat jatuh tempo.

4. Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan dan kemampuan memberi pensiun dan kesempatan kerja.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain-lain.

6. Pelanggan

Pelanggan berkepentingan dengan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi mereka yang memiliki perjanjian jangka panjang dengan perusahaan.

7. Masyarakat

Masyarakat berkepentingan dengan informasi tentang kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan-perusahaan serta berbagai aktivitas yang menyertainya.

Banyaknya skandal akuntansi yang telah terjadi dalam beberapa tahun terakhir seperti Enron, Arthur Andersen, dan World Com telah mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Kebangkrutan perusahaan besar tersebut menjadikan peran seorang auditor banyak mendapat kritikan dan menyebabkan kualitas audit seorang auditor dipertanyakan, hal tersebut yang menjadi alasan utama terhadap permintaan audit berkualitas tinggi.

Kebutuhan pengguna laporan keuangan tentang kualitas yang tinggi terhadap laporan keuangan menyebabkan perlunya peran auditor independen untuk menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen, yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens *et al.*, 2011:4). Tanpa menggunakan jasa auditor independen, pengguna laporan keuangan tidak dapat menilai keandalan informasi yang ada dalam laporan keuangan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang atas sikap independensinya untuk memberikan kontribusi yang relevan terhadap hasil audit dan pendapat yang diberikan tentang kewajaran laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya (Hidayat, 2011).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 paragraf ke 3 (2011) menyatakan bahwa "kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik". Selanjutnya dalam SPAP seksi 220 paragraf ke 4 (2011) menyatakan bahwa:

Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi auditor ditekankan di sini karena independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan ke dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi.

Dengan adanya aturan etika yang telah ditetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, diharapkan para auditor menjaga independensinya dalam melakukan auditing terhadap laporan keuangan klien.

Menurut Arens *et al.*, (2011:4), audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Jensen dan Meckling (1967), pengauditan merupakan suatu proses pengawasan dan meningkatkan keselarasan informasi antara manajemen dan pemegang saham. Audit merupakan bagian yang penting karena investor atau pengguna laporan keuangan lainnya merasa memerlukan pendapat lain yang ahli dalam melakukan penilaian terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Untuk benar-benar meyakinkan pengguna laporan keuangan bahwa hasil audit yang dilakukan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka hasil tersebut harus berkualitas.

Hasil audit yang berkualitas dipengaruhi oleh pemahaman auditor atas bisnis klien. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 318 paragraf ke 2 (2011) menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik,

yang menurut pertimbangan auditor, kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan, atau laporan audit.

Dengan pengetahuan tentang bisnis yang dimiliki oleh auditor, diharapkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Selain tingkat pengetahuan auditor tentang bisnis, pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, dan pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi, juga dibutuhkan oleh auditor (SPAP seksi 318 paragraf ke 3, 2011). Auditor yang memiliki pengetahuan tentang industri klien akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit yang mewakili industri tersebut (Januarti dan Mirna, 2009). Pengetahuan auditor tentang industri klien diperoleh karena auditor memiliki banyak klien dalam industri yang sama. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama sering disebut auditor spesialisasi industri (Craswell *et al.*, 1995).

Pengukuran kualitas audit telah diteliti secara luas oleh banyak peneliti. Kilgore (2007) menunjukkan proksi paling umum dari kualitas audit adalah ukuran perusahaan audit. Pendapat peneliti ini sejalan dengan pendapat Zureigat (2011) bahwa perusahaan audit yang besar akan memberikan kualitas audit yang lebih tinggi. Namun, pada hasil penelitian Yuniarti (2011) memberikan bukti bahwa ukuran KAP tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit yang diberikan oleh KAP. DeAngelo (1981) menilai kualitas audit dari sisi reputasi auditor bukan dari sisi kekuatan pemantauan auditor. Watkins *et al.*, (2004) menyebutkan bahwa ukuran kualitas audit yang dimaksud oleh DeAngelo hanyalah kualitas persepsian bukan kualitas aktual. Watkins menolak ukuran kualitas audit persepsian tersebut sejak kasus Enron dan Arthur Andersen terkuak.

Watkins juga menyebutkan bahwa kualitas auditor tidak lagi valid terhadap kualitas audit karena hanya mengukur kualitas dari kepemilikan sumber daya atau dari ukuran KAP (Putri, 2012).

Reputasi auditor yang dijadikan proksi kualitas audit masih diragukan karena terkuaknya kasus Enron dan Arthur Andersen. Kualitas audit juga dapat diproksikan dengan KAP spesialisasi industri. Craswell *et al.*, (1995) menyatakan bahwa reputasi KAP kurang bernilai dalam suatu industri yang juga terdapat KAP spesialisasi industri. KAP spesialisasi industri memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tertentu. Auditor spesialis industri memberikan kontribusi positif terhadap kredibilitas yang ditawarkan auditor (Chrisnoventie, 2012). Auditor spesialis industri yang mengembangkan keahlian dalam suatu industri memiliki insentif untuk memberikan tingkat kualitas audit yang relatif lebih tinggi dalam industri tersebut sehingga dapat menjaga reputasi mereka. Pemilik perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan jasa auditor spesialis dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan mereka karena dapat mendeteksi adanya tindak kecurangan pelaporan keuangan (Carcello dan Nagy, 2004). Para auditor dengan keahlian mereka dibidang industri lebih mampu mengenali dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan industri tersebut. Dengan demikian, kualitas audit akan meningkat dan para kliennya menerima keuntungan yang berkaitan dengan hal tersebut (Bafqi *et al.*, 2013).

Auditor menjadi pihak yang dibutuhkan oleh pemegang saham untuk mengaudit laporan keuangan dengan tujuan memberikan jaminan kepada mereka

bahwa laporan keuangan perusahaan relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola saham yang mereka investasikan di perusahaan tersebut. Hal tersebut yang kemudian akan berpengaruh terhadap permintaan auditor eksternal berkualitas oleh pemilik perusahaan. Permintaan akan auditor eksternal salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Struktur kepemilikan dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2012. Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki operasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur juga merupakan emiten terbesar yang terdaftar di BEI. Pemilihan tahun 2009-2012 karena merupakan empat tahun terakhir sehingga masih relevan untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan menggunakan proksi KAP spesialisasi industri dalam mengukur auditor berkualitas. Sehingga dilakukanlah penelitian yang berjudul *“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)”*.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam uraian yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, dapat diketahui bahwa pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Selain itu, terdapat masalah inkonsistensi hasil penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan proksi KAP *Big* untuk mengukur kualitas audit dan memberikan hasil yang berbeda pada pengujian struktur kepemilikan. Penelitian ini mencoba meneliti pengaruh struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan menggunakan proksi KAP spesialisasi industri.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
2. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan asing terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.
3. Menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari kepemilikan institusional terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan menggunakan proporsi kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing, dan kepemilikan saham institusional.

2. Bagi Praktisi

Sebagai acuan dalam mencermati pengaruh tipe kepemilikan saham perusahaan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas serta dapat dijadikan salah satu sumber referensi untuk penelitian mendatang.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, baik secara teoritis maupun fakta secara pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan tentang fenomena yang perlu dipecahkan melalui suatu penelitian. Bagian tujuan penelitian mengungkapkan hasil yang ingin dicapai. Bagian manfaat penelitian diungkapkan secara khusus manfaat dari hasil penelitian tersebut. Sistematika penulisan mencakup uraian ringkas dari materi pada setiap bab yang akan dibahas.

BAB II Telaah Pustaka, bab ini menjelaskan tentang telaah pustaka yang berisi landasan teori yang berisi penjabaran mengenai teori-teori yang mendukung perumusan hipotesis dan diuraikan secara sistematis tentang hasil-hasil penelitian terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Kerangka pemikiran berisi penjelasan tentang permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan pernyataan singkat

yang akan disimpulkan dari telaah pustaka serta merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Bagian ini berisi variabel operasional dan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian yang selanjutnya harus didefinisikan secara operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV Hasil Dan Analisis, bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan alat dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan dalam penelitian, dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Dalam bab telaah pustaka ini dibahas beberapa hal yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis. Pada bagian landasan teori dibahas mengenai teori agensi dan konsep-konsep mengenai auditor berkualitas dan struktur kepemilikan yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Bagian penelitian terdahulu menguraikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dan struktur kepemilikan beserta hasil dari penelitian tersebut. Dan pada bagian selanjutnya dibahas perumusan hipotesis berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang disajikan dengan kerangka pemikiran.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pada dasarnya adalah teori yang menjelaskan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. *Principal* merupakan pelaku pemegang saham dan *agent* sebagai manajemen perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak.

Teori agensi akan dapat menyelaraskan kepentingan pihak prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan kedua belah pihak. Konflik kepentingan terjadi dikarenakan perbedaan tujuan dari masing-masing pihak berdasarkan posisi dan kepentingannya terhadap perusahaan. Sebagai agen, manajer bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemilik (*principal*), namun manajer juga menginginkan untuk selalu memperoleh kompensasi sesuai kontrak. Dengan demikian terdapat dua perbedaan kepentingan didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Menurut Putri (2013), teori agensi dilandasi oleh tiga asumsi yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi tentang keorganisasian menekankan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi menekankan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Teori agensi menunjukkan bahwa terdapat dua masalah keagenan yang potensial. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Masalah agensi tersebut terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen. Akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Shleifer dan Vishny, 1997). Masalah agensi tersebut terjadi apabila terdapat pemegang saham mayoritas, sehingga pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan pemegang saham mayoritas memiliki kendali mutlak dibandingkan pemegang saham minoritas, sehingga pemegang saham mayoritas bisa melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya, tetapi kemungkinan merugikan pemegang saham minoritas.

Masalah keagenan juga dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent* (Putri, 2013). Asimetri informasi mempunyai dua tipe sebagai berikut:

1. *Adverse Selection*

Pada tipe ini, pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak akan mau untuk melakukan perjanjian dengan pihak lain tersebut apapun bentuknya, dan jika tetap melakukan perjanjian, pihak yang memiliki sedikit informasi tersebut akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan menurunkan kesejahteraan pemilik.

Masalah keagenan yang disebabkan oleh konflik kepentingan dan asimetri informasi tersebut, mengakibatkan perusahaan harus menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan biaya keagenan dalam tiga jenis, antara lain:

1. Biaya Monitoring (*monitoring cost*), merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh agen.
2. Biaya Bonding (*bonding cost*), merupakan biaya untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak merugikan *principal*, atau dengan kata lain untuk meyakinkan agen, bahwa *principal* akan memberikan kompensasi jika agen benar-benar melakukan tindakan tersebut.
3. Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kemakmuran yang dialami oleh *principal* akibat dari perbedaan kepentingan.

Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya adanya kepemilikan saham oleh institusional dan kepemilikan saham oleh manajemen (Widiastuti, 2012). Kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku perusahaan juga berpengaruh terhadap pemilihan auditor. Pemilik perusahaan

akan membuat laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitasnya kepada pemegang saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat pelaku perusahaan untuk memilih auditor dengan kredibilitas yang rendah, sehingga akuntabilitas bisa dimanipulasi.

2.1.2 Auditor Berkualitas

Chrisnoventie (2012) menyatakan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Sedangkan DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.

Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor. Djamil (2011) mengasumsikan bahwa auditor dengan kemampuannya akan dapat menemukan suatu pelanggaran dan kuncinya adalah auditor harus independen. Tetapi tanpa informasi tentang kemampuan teknik (seperti pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan), kapabilitas dan independensi akan sulit dipisahkan.

Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut (Hidayat, 2011). Akuntabilitas merupakan

dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Sedangkan profesionalisme merupakan suatu keahlian dan mempunyai kualifikasi tertentu dan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) berwenang dalam menetapkan standar dan aturan yang bisa meningkatkan perilaku profesional seorang auditor, diantaranya yaitu standar auditing, standar atestasi, dan standar kompilasi dan penelaahan laporan keuangan. Standar dan aturan tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh seluruh anggota termasuk setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) yang beroperasi sebagai auditor independen. Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Audit oleh auditor eksternal dapat dijadikan mekanisme dalam mengatasi masalah keagenan. Auditor melakukan audit atas laporan keuangan untuk memberikan opini terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang disajikan manajemen. Oleh karena itu, dilihat dari sisi hubungan keagenan, maka auditor eksternal merupakan agen yang bekerja untuk kepentingan eksternal (Nuryaman, 2009). Auditor eksternal tersebut akan berperan optimal jika memberikan jasa audit yang berkualitas.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing mencakup mutu profesional (*professional qualities*)

auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan auditor:

1. Standar umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
2. Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
3. Standar pelaporan: pernyataan apakah laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan meneliti berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Zureigat (2011) meneliti bahwa faktor-faktor yang lebih penting dalam menentukan kualitas audit adalah tim audit dan pengalaman perusahaan dengan klien, keahlian industri, ketanggapan terhadap kebutuhan klien, dan sesuai dengan standar auditing yang diterima umum. Sedangkan Kusharyanti (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dan menemukan bahwa faktor yang lebih penting adalah pengetahuan auditor dalam akuntansi dan auditing. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri klien. Hal tersebut mengharuskan KAP memiliki

pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi pengauditan.

Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 2011, akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Dapat disimpulkan bahwa seorang akuntan publik yang akan memberikan jasa akuntansi profesional, termasuk audit, haruslah memiliki pengetahuan tentang bisnis klien yang cukup dan memiliki kualitas yang telah teruji sebagai akuntan publik profesional sehingga dapat memperoleh izin untuk memberikan jasa audit dan akuntansi sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 5 Tahun 2011. Kualitas dari akuntan publik akan meningkat kualitasnya apabila akuntan publik tersebut juga memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kondisi lingkungan industri klien.

2.1.3 Struktur Kepemilikan

Menurut Pratama (2013), struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dapat dilihat dari besarnya kepemilikan saham seseorang atau lembaga dalam perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan melalui mekanisme pengendalian dan pengawasan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan juga dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1967), *agency problem* dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Nur'aeni (2010) menyatakan bahwa ada dua jenis ownership dalam perusahaan Indonesia yaitu kepemilikan yang menyebar (*dispersed ownership*) dan kepemilikan yang terkonsentrasi (*closely held*). Dalam tipe perusahaan yang kepemilikannya menyebar memberikan imbalan yang lebih besar kepada pihak manajemen daripada perusahaan yang kepemilikannya lebih terkonsentrasi. Jenis kepemilikan perusahaan yang kedua adalah perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. Dalam tipe perusahaan seperti ini, timbul dua kelompok pemegang saham yaitu, kelompok pemegang saham pengendali (*controlling shareholder*) dan kelompok pemegang saham minoritas (*minority shareholder*). Pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas (*controlling shareholder*) dapat dapat mempengaruhi keputusan manajemen yang dapat merugikan pemilik minoritas karena saham yang dimilikinya lebih besar bila dibandingkan dengan pemilik minoritas (*minority shareholder*).

2.1.3.1 Kepemilikan Manajerial

Menurut Permanasari (2010), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga masalah keagenan akan berkurang jika manajer adalah sekaligus pemilik dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan jika manajemen memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976). Zureigat (2011)

berpendapat bahwa perubahan dalam persentase kepemilikan manajerial berhubungan dengan kebutuhan terhadap audit untuk mengurangi konflik keagenan.

2.1.3.2 Kepemilikan Asing

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, penanam modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut Putri (2011), mengindikasikan bahwa pihak asing secara signifikan mengurangi investasi di perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang tidak kondusif dalam mengelola masalah serta memiliki proteksi yang lemah terhadap pihak luar dan pengungkapan laporan keuangan. Sehingga perusahaan yang dipilih oleh investor asing untuk ditanamkan saham atau modalnya adalah perusahaan yang memiliki proteksi yang baik terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan.

Kebutuhan investor asing mengenai proteksi terhadap pengelolaan saham dan pengungkapan laporan keuangan mengharuskan investor asing mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan laporan keuangan perusahaan. Mekanisme *corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh

investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997). Selain menerapkan mekanisme *corporate governance* yang digunakan untuk meningkatkan kepercayaan mereka, investor asing juga dapat menggunakan pendapat auditor berkualitas untuk menilai keandalan laporan keuangan yang diungkapkan oleh manajemen perusahaan. Pratama (2013) menyatakan bahwa perubahan proporsi kepemilikan oleh investor asing akan mempengaruhi permintaan terhadap kebutuhan akan audit.

2.1.3.3 Kepemilikan Institusional

Menurut Permasari (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Pemegang saham institusional yang memiliki kepemilikan saham besar memiliki intensif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan serta dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dengan adanya kepemilikan saham yang besar oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen serta dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Zureigat (2011), proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional dengan jumlah besar membuat investor tersebut dapat secara langsung mempengaruhi keputusan manajerial. Zureigat juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional akan meningkatkan permintaan atas jasa audit dengan kualitas tinggi yang dilakukan oleh auditor berkualitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini disajikan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan struktur kepemilikan dan kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Penelitian-penelitian sebelumnya antara lain dilakukan oleh Velury *et al.*, (2003), Limpt (2011), dan Zureigat (2011).

Di dalam penelitiannya, Velury *et al.*, (2003) menguji hubungan antara kemungkinan perusahaan mempekerjakan auditor spesialis industri berkualitas tinggi dan tingkat kepemilikan institusional dalam struktur perusahaan. Velury *et al.*, (2003) menemukan hubungan positif antara tingkat kepemilikan institusional dan kemungkinan perusahaan yang menggunakan auditor spesialis industri. Menurut Velury *et al.*, (2003), adanya hubungan antara tipe auditor dan tingkat kepemilikan institusional karena peran pemantauan investor institusi. Investor institusi lebih memiliki insentif ekonomi untuk memonitor perilaku manajemen sehingga investasi mereka dalam perusahaan meningkat.

Limpt (2011) meneliti hubungan antara kepemilikan manajerial dan pemilihan auditor pada perusahaan berukuran kecil dan menengah di Jerman. Temuan utama dari penelitian Limpt (2011) adalah bahwa di dalam wilayah yang memiliki kepemilikan rendah, ada hubungan positif yang signifikan antara kepemilikan manajemen dan ukuran perusahaan audit dalam perusahaan berukuran kecil dan menengah di Jerman. Oleh karena itu, kemungkinan perusahaan mempekerjakan perusahaan audit besar lebih tinggi dengan meningkatnya kepemilikan manajemen di wilayah ini.

Penelitian Zureigat (2011) meneliti pengaruh struktur kepemilikan antara perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Yordania berdasarkan kualitas audit mereka. Struktur kepemilikan dalam penelitian Zureigat (2011) terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Analisis regresi logistik digunakan untuk meneliti pengaruh antara kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran perusahaan audit sebagai variabel dependen dan struktur kepemilikan sebagai variabel independen. Hasilnya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara kualitas audit dan perusahaan baik dengan kepemilikan asing dan kepemilikan institusional. Sedangkan konsentrasi kepemilikan terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut menunjukkan bahwa investor asing dan investor institusional cenderung untuk menyewa auditor berkualitas tinggi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Uma Velury, John T. Reisch, Dennis M. O'Reilly (2003)	<i>Institutional Ownership and the Selection of Industry Specialist Auditors</i>	<i>Institutional Ownership, Audit Quality</i>	Kepemilikan institusional memiliki hubungan positif terhadap kemungkinan perusahaan menggunakan auditor spesialis industri
2.	D.H.A.J van Limpt AA (2011)	<i>Management Ownership and Auditor Choice of Small and Medium Sized Firms in</i>	<i>Management Ownership, Audit Firm Size</i>	Kepemilikan manajerial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan audit untuk perusahaan

		<i>Germany</i>		berukuran besar dan menengah yang ada di Jerman
3.	Dr. Qasim Mohammad Zureigat (2011)	<i>The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan</i>	<i>Ownership Concentration, Foreign Ownership, Institutional Ownership, Audit Quality</i>	Konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Kepemilikan asing dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Sumber: diringkas dari berbagai jurnal

Penelitian ini meneliti struktur kepemilikan yang kemungkinan mempengaruhi kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Variabel struktur kepemilikan tersebut diduga berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Auditor berkualitas diukur dengan KAP spesialisasi industri. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zureigat (2011). Zureigat meneliti pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit tersebut diukur dengan menggunakan ukuran perusahaan audit yaitu KAP *Big*. Zureigat lebih menekankan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian ini menekankan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

2.3 Kerangka Pemikiran

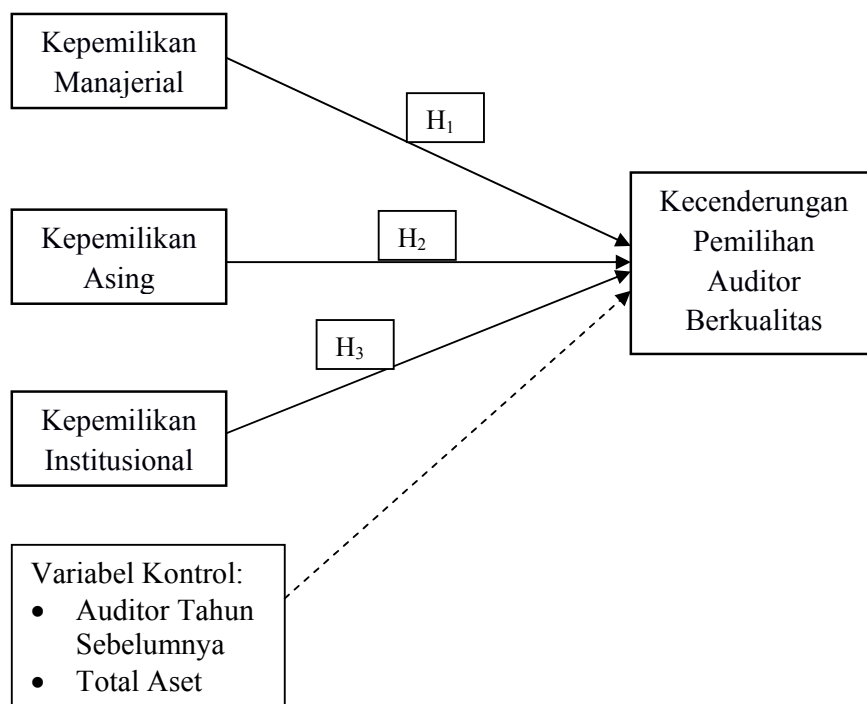
Struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan, terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kontrol atau pengawasan yang mereka miliki. Audit merupakan salah satu dari langkah pengawasan yang dilakukan pemilik perusahaan untuk mengawasi tindakan serta aktivitas yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan (Pratama, 2013).

Pemilik perusahaan cenderung meminta perusahaan dalam memilih auditor independen dan memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk menghasilkan audit yang berkualitas (DeAngelo, 1981). KAP spesialisasi industri memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tertentu dibandingkan dengan KAP yang tidak spesialis terhadap industri (Craswell *et al.*, 1995). Dengan pemahaman yang dimiliki oleh auditor spesialis industri tersebut, diharapkan audit yang diberikan akan lebih berkualitas.

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. yang diukur dengan proksi KAP spesialisasi industri. Auditor tahun sebelumnya dan total aset dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini. Auditor tahun sebelumnya dapat dijadikan pertimbangan apakah tetap menggunakan auditor yang sama dengan

auditor tahun sebelumnya atau mengganti auditor sebelumnya dengan auditor baru yang lebih berkualitas. Total aset dijadikan sebagai variabel kontrol dikarenakan perlunya kondisi finansial perusahaan yang sehat untuk dapat mengontrak auditor terbaik dari KAP. Model dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Kepemilikan Manajerial dan Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas

Berdasarkan teori agensi, sering terjadi masalah antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan di dalam perusahaan. Masalah kepentingan tersebut menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi apabila manajer memiliki kepemilikan saham yang tinggi dalam perusahaan karena lebih intensif dalam mengawasi kinerja perusahaan (Jensen dan Meckling, 1967). Manajer yang juga sebagai pemegang saham ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung kerugian sebagai akibat dari pengambilan keputusan yang salah (Pratama, 2013). Oleh karena itu, pemegang saham manajerial akan bekerja sebaik mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satunya adalah dengan pemilihan auditor berkualitas. Auditor berkualitas yang dipilih oleh pemegang saham manajerial tersebut dapat terspesialisasi atau tidak terspesialisasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis kesatu yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

2.4.2 Kepemilikan Asing dan Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas

Berdasarkan teori agensi, masalah keagenan terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki tujuan yang bertentangan dengan tujuan utama pemilik perusahaan yang seringkali mengutamakan kepentingan pribadi dari pihak manajemen. Karim (2012) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing dapat mengurangi masalah-masalah keagenan melalui insentif-insentif yang menyelaraskan kepentingan para manajer dan pemegang saham.

Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance* (Nur'aeni, 2010). Dengan semakin besarnya persentase kepemilikan yang dimiliki oleh investor asing, maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut karena investor asing memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Investor asing memiliki sumber daya untuk menganalisis kinerja perusahaan dan memiliki pengalaman serta kemampuan untuk mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dan pergantian manajemen ketika profitabilitas melemah (Nur'aeni, 2010). Kepemilikan asing yang sudah mempunyai kepemilikan saham besar dan kendali kuat terhadap pengawasan kinerja perusahaan akan tetap memilih auditor yang berkualitas dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tetapi tidak mempertimbangkan auditor tersebut terspesialisasi atau tidak terspesialisasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Kecenderungan Pemilihan Auditor Berkualitas

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara pemegang saham dan manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer. Hal tersebut sesuai dengan yang diuraikan oleh Siswantaya (2007), yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam memonitoring perilaku manajer khususnya dalam meningkatkan nilai *takeover* dan dapat memaksa *insider* untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang bersifat oportunistik.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen perusahaan dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Sabrinna, 2010). Kenaikan persentase dari kepemilikan institusional akan cenderung menurunkan tingkat kecurangan (Zureigat, 2011). Jadi, semakin tinggi persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap suatu perusahaan, maka tingkat kecurangan (*fraud*) yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional berperan secara aktif dan intensif terhadap proses pengawasan manajerial serta

proses pelaporan sehingga berdampak pada menurunnya kesempatan manajemen perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan. Dengan menurunnya tindak kecurangan, kebutuhan akan audit semakin berkurang. Namun laporan keuangan perusahaan harus tetap diaudit oleh auditor sebelum dipublikasikan sehingga masih tetap membutuhkan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Pemilihan auditor oleh pemegang saham institusional adalah auditor berkualitas tanpa mempertimbangkan apakah auditor tersebut terspesialisasi atau tidak terspesialisasi.

Berdasarkan pada uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada sub bagian ini diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional. Variabel dependen yaitu kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Berikut ini dijelaskan secara rinci tentang masing-masing variabel dalam penelitian ini.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen/terikat merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Nilai variabel terikat tergantung pada variabel lain, di mana nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan pemilihan auditor berkualitas.

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor untuk menemukan pelanggaran atau kesalahan pada sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Pengukuran auditor berkualitas dalam penelitian ini menggunakan proksi KAP spesialisasi industri yang mengaudit

laporan keuangan perusahaan. KAP spesialisasi industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit KAP pada bidang industri tertentu. KAP dikatakan terspesialisasi pada industri apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Craswell, 1995). Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh auditor spesialis, dan 0 jika lainnya. Industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) terklasifikasi dalam tiga kelompok, yaitu industri: (1) dasar dan kimia; (2) aneka industri; dan (3) barang konsumsi.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen/bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan institusional.

3.1.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer dari perusahaan itu sendiri. Menurut Permanasari (2010), kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio kepemilikan saham manajerial.

3.1.2.2 Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah investasi pada perusahaan yang dilakukan oleh pihak yang merupakan warga negara asing atau luar negeri. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, penanam modal asing diartikan sebagai perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia. Kepemilikan asing diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki investor asing atau investor non-Indonesia. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio kepemilikan saham asing.

3.1.2.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh suatu institusi tertentu. Menurut Permasari (2010), kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga yang didirikan di Indonesia seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional diukur sebagai jumlah total persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Pengukuran variabel ini menggunakan rasio kepemilikan saham institusional.

3.1.3 Variabel Kontrol

Selain variabel dependen dan variabel independen, dalam penelitian ini juga digunakan dua variabel kontrol yaitu auditor tahun sebelumnya dan total aset. Auditor tahun sebelumnya diukur dengan melihat KAP tahun sebelumnya terspesialisasi atau tidak. KAP dikatakan terspesialisasi pada industri apabila mengaudit 15% dari total perusahaan yang ada dalam industri tersebut (Craswell,

1995). Total aset merupakan penjumlahan dari aset lancar dan aset tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Total aset diukur berdasarkan total aset yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012 yang tercantum dalam IDX. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan berada pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009-31 Desember 2012.
3. Dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan tersebut terdapat informasi yang diperlukan sehingga dapat dilakukan pengambilan data untuk kebutuhan penelitian ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bisa didapatkan dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data yang diperlukan untuk penelitian ini bisa didapatkan dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, www.iapi.or.id, ICMD 2009-2012, serta UPK FEB Undip.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini didapatkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber seperti jurnal, artikel dan literatur lain serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sifatnya dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi logistik, statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi terhadap variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2011). Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data. Data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan data tersebut semakin menyebar. Dalam penelitian ini juga dilakukan uji *crosstab* untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih. Dimana apabila terdapat hubungan antar keduanya, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling

mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut mempengaruhi perubahan pada variabel lain (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Regresi Logistik diterapkan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dichotomus*. Dalam regresi logistik, tidak memerlukan uji normalitas pada variabel independennya, hal ini disebabkan *asumsi multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2011). Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SQA = \alpha + \beta_1 MO + \beta_2 FO + \beta_3 IO + \beta_4 PA + \beta_5 TA + e$$

Dimana :

α = konstanta

SQA = *Selection of Quality Auditor* yaitu kemungkinan perusahaan diaudit oleh KAP spesialisasi industri (variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP spesialisasi industri dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP spesialisasi industri)

MO = *Managerial Ownership* yaitu rasio kepemilikan saham manajerial

FO = *Foreign Ownership* yaitu rasio kepemilikan saham asing

IO = *Institutional Ownership* yaitu rasio kepemilikan saham institusional

PA = *Previous Auditor* yaitu auditor tahun sebelumnya

TA = *Total Asset* yaitu total aset dalam laporan keuangan perusahaan

e = *error*

3.5.2.1 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan antara *-2 Log Likelihood* pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai *-2 Log Likelihood (block number = 0)* dengan pada saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number = 1*). Apabila nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 1)* lebih kecil dari nilai *-2 Log Likelihood (Block Number = 0)*, maka penambahan variabel bebas ke dalam model memperbaiki model fit (Ghozali, 2011).

3.5.2.2 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menguji hipotesis nol bahwa data memiliki kecocokan atau kesesuaian dengan model atau model dapat dikatakan fit. Jika nilai uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena memiliki kecocokan dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Uji Multikolonieritas

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak menunjukkan gejala korelasi yang kuat diantara variabel independennya. Pengujian multikolonieritas menggunakan matrik korelasi antar variabel independen yang menunjukkan besarnya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011).

3.5.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dengan menggunakan KAP spesialisasi industri. Pada kolom ditunjukkan nilai prediksi dari kecenderungan pemilihan auditor berkualitas dalam hal ini yang dilakukan oleh KAP spesialisasi industri (1) dan yang tidak dilakukan oleh KAP spesialisasi industri (0). Pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari kecenderungan pemilihan auditor berkualitas, yang dilakukan oleh KAP spesialisasi industri (1) dan yang tidak dilakukan oleh KAP spesialisasi industri (0). Model yang sempurna menunjukkan tingkat ketepatan prediksi 100% (Ghozali, 2011).

3.5.2.6 Koefisien Regresi Logistik

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pemilihan auditor berkualitas. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*). Tingkat

signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika *p-value* > 5%, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value* < 5%, maka hipotesis alternatif diterima.